

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio LDR terhadap Kinerja Keuangan Bank Asing (ROA);
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio NPL terhadap Kinerja Keuangan Bank Asing (ROA);
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio BOPO terhadap Kinerja Keuangan Bank Asing (ROA).

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan bank asing yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2015. Di dalam penelitian ini digunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Bank yang diproksikan dengan ROA (Y). Sedangkan variabel independennya adalah rasio LDR sebagai X1, NPL sebagai X2, dan BOPO sebagai X3

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan ke 4 (yang terbit pada bulan Desember) bank asing dengan kategori kantor cabang bank asing dan bank

campuran terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2015. Data tersebut didapatkan melalui situs resmi OJK yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

#### **D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Populasi**

Menurut Ferdinand (2006), populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012). Jadi populasi bukan hanya manusia melainkan juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi bukan pula hanya sekedar jumlah yang ada dalam objek maupun subjek yang diteliti, melainkan juga meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek maupun objek yang diteliti tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank asing yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam jangka waktu penelitian 2013-2015.

##### **2. Sampel**

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik non random sampling yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampling yang termasuk dalam teknik non sampling adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012 : 68).

Kriteria yang dimaksud adalah:

- a) Bank asing dengan kategori Kantor Cabang Bank Asing (KCBA) dan Bank Campuran yang terdaftar di OJK periode 2013-2015
- b) Bank Asing dengan kategori Kantor Cabang Bank Asing (KCBA) dan Bank Campuran yang konsisten menerbitkan data laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut periode 2013-2015
- c) Bank Asing yang menyediakan data laporan keuangan dan rasio keuangan triwulanan ke 4 yang telah diperoleh selama jangka waktu penelitian periode 2013-2015
- d) Bank asing yang tidak mengalami kerugian secara berurutan periode 2013-2015

#### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Namun dapat juga membandingkan sebelum dan setelah fenomena tertentu, untuk mengetahui terdapat perbedaan atau tidak pada variabel-variabel yang diteliti.

Untuk menguji hipotesis, variabel-variabel yang akan diteliti perlu diberikan batasan-batasan dan ditentukan indikatornya. Variabel yang akan diteliti adalah kinerja keuangan bank yang dinilai dengan cara menghitung rasio keuangan. Metode operasional ini memberikan pemahaman yang lebih

spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

## 1. Variabel Dependen

### a. Kinerja Keuangan Bank (ROA)

#### 1) Definisi Konseptual

Kinerja keuangan yang baik adalah impian dari semua pelaku bisnis baik dari pihak internal maupun pihak eksternal. Demikian juga dengan kinerja keuangan bank yang baik akan sangat bermanfaat bagi pihak internal bank yaitu *stakeholder* dan pihak eksternal seperti nasabah, *shareholder* dan pemerintah. Maka dari itu penting untuk dilakukan penelitian terkait kinerja keuangan bank yang dapat diketahui dengan menghitung rumus *Return On Assets* (ROA).

#### 2) Definisi Operasional

ROA adalah rasio rentabilitas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Tujuan rasio ROA adalah untuk mengukur keberhasilan pihak manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan mengelola aktiva yang dimilikinya (Bank Indonesia, 2007).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen (terikat) (Ghozali,2011). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: rasio LDR, NPL, dan BOPO.

**a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

**1) Definisi Konseptual**

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Penilaian terhadap likuiditas bank mencerminkan kemampuan bank dalam menghimpun dana dan memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank dalam menyediakan alat-alat likuid untuk dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya dan kewajiban lain serta kemampuan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadinya penanguhan (Hasibuan,2007:37).

**2) Definisi Operasional**

Untuk mengetahui tingkat likuiditas bank maka dapat dihitung dengan cara membandingkan total kredit yang diberikan dengan jumlah Dana Pihak Ketiga yang dimiliki bank. Rasio LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

**b. *Non Performing Loan (NPL)***

**1) Definisi Konseptual**

Rasio NPL dapat dihitung dengan cara menjumlah total dari kredit bermasalah yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Kredit kurang lancar adalah kredit yang didalamnya

terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang melampaui masa satu bulan (Kasmir,2007). Kredit diragukan adalah kredit yang bilamana kredit tersebut tidak dapat memenuhi kriteria kredit lancar dan kredit kurang lancar. Kredit yang termasuk golongan kredit macet adalah kredit yang dapat memenuhi kriteria kredit diragukan, tetapi setelah jangka waktu 21 bulan semenjak masa penggolongan kredit diragukan (Kasmir,2007).

## **2) Definisi Operasional**

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Adapun rumus dari rasio NPL adalah sebagai berikut

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### **c. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

#### **1) Definisi Konseptual**

BOPO merupakan rasio antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa efisien kinerja keuangan bank. Beban operasional merupakan beban yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti beban bunga, beban tenaga kerja, beban pemasaran,

dan lain-lain). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya.

## **2) Definisi Operasional**

Pengukuran tingkat efisiensi bank dapat dihitung dengan cara membandingkan total beban operasional terhadap total pendapatan operasional. Adapun rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	ROA (Y)	Mengukur keberhasilan pihak manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan melakukan perbandingan antara Laba Bersih Sebelum Pajak dengan Total Aktiva	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
2	LDR (X1)	Mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dengan mengelola kredit yang diberikan	$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
3	NPL (X2)	Mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
4	BOPO (X3)	Mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: data yang diolah peneliti dari berbagai jurnal dan buku

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran awal mengenai keadaan keuangan bank yang bersangkutan, maka terlebih dahulu dilakukan analisis mengenai rasio keuangan. Variabel independennya diukur menggunakan skala rasio. Kemudian dilakukan analisis terhadap rasio keuangan tersebut menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Yang kemudian akan digunakan menjadi variabel yang akan diteliti dalam pengujian hipotesis.

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel



dalam penelitian. Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam hal ini data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk tabel, histogram distribusi frekuensi dan distribusi kecenderungan variabel.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali,2011). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, plotting dan residual yang akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu

diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar lebih jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk menguji normalitas, penelitian ini juga menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria penilaian uji ini adalah, jika signifikansi hasil perhitungan data ( $\text{sig}$ )  $>$  5% (0,05), maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan data ( $\text{sig}$ )  $<$  5% (0,05), maka data tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2011). Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2011). Selain itu pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas

dapat dilakukan dengan uji glejser yaitu meregresikan absolut nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen, jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

**c. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen (Ghozali,2011). Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel independent tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Untuk terbebas dari masalah multikoliniearitas, nilai tolerance harus  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$ . (Ghozali, 2011).

**d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (time series). Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes

Durbin Watson (D-W). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji durbin watson. Pada Pengujian tersebut uji durbin watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercep (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. (Ghozali, 2011)

Kriteria uji durbin watson sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan ( $4 - du$ ), maka koefisien autokorelasi = 0, sehingga tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , sehingga ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada ( $4 - dl$ ), maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , sehingga ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara ( $4 - du$ ) dan ( $4 - dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### **3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Setelah melakukan uji asumsi klasik dimana untuk memenuhi uji normalitas, data variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini ditransformasikan dalam bentuk persamaan regresi berganda. Maka persamaan regresi linier dalam penelitian ini berubah menjadi :

$$ROA = \beta_0 + \beta_1LDR + \beta_2NPL + \beta_3BOPO + e$$

Di mana :

ROA = Kinerja Keuangan Bank

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Konstanta/Slope

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

BOPO = Beban Operasional Pendapatan Operasional

e = Kesalahan acak (error term)

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Goodness of Fit Model. Uji Goodness of Fit Model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual. Secara statistik, terdapat dua cara untuk mengukur goodness of fit yaitu dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

##### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin nilai  $R^2$  mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2011).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R<sup>2</sup> pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Dalam kenyataan nilai adjusted R<sup>2</sup> dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif.

#### **b. Uji Statistik t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.